

BAB II LANDASAN TEORI

Pengertian Guru dan Peran Guru Secara Umum

I. Pengertian Guru secara Umum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menguraikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) atau profesinya adalah mengajar.⁶ H.Burhanuddin Salam menyatakan bahwa guru itu adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus dapat membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai serta mampu memengaruhi siswanya.^{7 8} Hamid Darmadi juga mengemukakan bahwa guru itu adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan sentral di dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tentang pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru itu adalah tokoh yang berperan utama dan bertugas dalam proses belajar mengajar dengan memosisikan dirinya secara khusus sebagai pengajar serta dapat melaksanakan segala peran yang merupakan bagian dari tugas dan tanggungjawabnya

⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2007)

⁷ H.Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm.182.

⁸ Hamid,Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan dan Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), Hlm. 59.

2. Peran guru secara umum

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru melalui peranannya. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didiknya secara individual, karena antara anak didik dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan yang mendasar. Jadi dalam perannya, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dengan memposisikan dirinya sebagai berikut⁹:

1. Orangtua yang penuh kasih sayang pada muridnya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap untuk memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara sesama peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembimbing untuk membantu anak didik ketika diperlukan.

Dengan uraian di atas penulis beranggapan bahwa ketika itu dimiliki oleh setiap guru maka keberhasilan dalam proses pembelajaranpun akan terjamin, karena jika dalam peran seorang guru dapat memposisikan dirinya dengan baik maka keberhasilan belajarpun akan tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terlebih dalam hubungan guru dan anak didik, sesuai dengan uraian di atas.

⁹ Mulyasa,

Jika dilihat dari tugas mendasar yang harus di laksanakan guru paling tidak ada 4 (empat) peran yang mendasar yakni: sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih.

1. Sebagai pengajar guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang di pelajari.¹⁰ Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar adalah orang yang berhasil menstransfer ilmu pengetahuan .
2. Guru dalam peranannya sebagai pendidik adalah orang yang berjasa menanamkan pola tingkah laku tertentu, baik di sekolah maupun di luar sekolah.^{11 12 13}
3. Guru sebagai pembimbing adalah orang yang berjasa dalam menuntun anak didik untuk mencapai tujuan serta memampukan anak didik untuk tetap semangat dan dapat memaknai setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik.¹⁷
4. Sebagai pelatih, guru harus bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Dari empat peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa semuanya harus diperankan guru secara bersamaan dan berkesinambungan, karena jika salah satu

E. Mulyasa, *Op.Cit*, Hlm. 38.

¹¹ Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan: Tututan Agar Kaya Dedikasi, Inspirasi dan Teladan bagi Murid dan Masyarakat sekaligus*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), Hlm. 214.

¹² Ibid, Hlm. 215.

¹³ E. Mulyasa, *Op.Cit*. Hlm. 42.

diantaranya terabaikan maka jelas akan berdampak negatif dalam proses pembelajaran dengan hasil yang kurang memuaskan.

A. Tugas dan Tanggungjawab Guru

1. Tugas Guru

Kata tugas dan tanggungjawab lebih pada pengertian bahwa ada yang harus dikeijakan dan dipertanggungjawabkan. Menurut Hamid Darmadi tugas utama guru terdiri dari empat hal pokok yakni: mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.^{14 15} Dari keempat tugas utama ini guru diwajibkan untuk melakukan beberapa hal yang penting dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru yakni:¹³

1. Menemukan pembawaan yang ada pada anak didik, dengan jalan observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik dalam perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak berkembang dan sebaliknya pembawaan baik terus berkembang dengan subur atau semakin ditingkatkan.
3. Menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat. Dalam hal ini guru harus mengetahui sesatnya jalan dalam pembelajaran yang menimbulkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan oleh guru dan siswa.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
5. Guru wajib memberikan bimbingan kepada anak didik pada waktu siswa menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan yang akan dicapai.
6. Mempengaruhi situasi, agar anak dalam situasi yang baik dapat berkembang dengan lebih cepat dan tidak sesat serta tidak membahayakan kelangsungan perkembangannya.
7. Guru mutlak memiliki norma-norma yang akan disampaikan kepada siswa agar dengan demikian kewibawaan yang dipersyaratkan dalam kegiatan pendidikan dapat diwujudkan.
8. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru harus memilih metode atau teknik penyajian yang tidak hanya disesuaikan

... --¹⁴ Hamid Darmadi, *Op.Cit*,

... --¹⁵ Hamid Darmadi, *Op.Cit*,

dengan bahan yang akan disampaikan akan tetapi harus juga disesuaikan dengan kondisi siswa yang dihadapi.

Dari beberapa hal ini, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas guru, sangat diharapkan agar dapat memperhatikan dan mempraktekkan beberapa hal di atas demi tercapainya tujuan dalam pelaksanaan tugas guru.

Disamping itu ada tiga tugas guru yang ditekankan oleh Nana Syaodih dalam bukunya yang berjudul “ Landasan Psikologi Proses Pendidikan” yaitu¹⁶:

1. Guru sebagai pendidik, dalam hal ini guru bertugas untuk membantu mendewasakan anak. Baik secara psikologis, sosial, dan moral.
2. Guru sebagai pengajar, hal ini merupakan tugas utama guru, di mana guru harus membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.
3. Guru sebagai pembimbing, dalam tugas ini guru berperan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya.

Uraian mengenai tugas guru di atas semakin memperlihatkan bahwa ada banyak tugas guru yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan tugasnya sehingga kadang ada yang terabaikan, namun sebagai guru perlu untuk memahami bahwa apa yang sudah menjadi tugasnya harus dilaksanakan agar identitas sebagai guru dapat diteladani oleh orang lain terlebih bagi anak didik. Bagi penulis tugas seorang guru memang tidak semudah yang dipikirkan, namun jika hal itu sudah menjadi tugasnya seperti uraian diatas maka dalam peranannya sebagai guru hendaknya dilaksanakan dengan sepenuh hati sesuai dengan uraian tugas yang telah ditentukan.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 252-253-254

Adapun undang-undang guru yang mengatur pelaksanaan tugasnya dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003). aturan tersebut dituangkan dalam Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat Idan 2 yang menjelaskan bahwa¹⁷:

Pasal 39

Pendidik dan tenaga kependidikan

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Undang-undang di atas mengingatkan bahwa ada aturan yang harus dipedomani oleh guru dalam tugas dan tanggungjawabnya, secara khusus pada pembimbingan yang penulis akan kaji dalam karya ilmiah ini. Guru diwajibkan untuk melakukan tugas ini kepada anak didik terlebih bagi anak didik yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam pendidikannya.

2. Tanggungjawab guru

Guru dalam bidang studi apapun tetap akan memerlukan kehadiran Tuhan dalam melaksanakan tanggungjawabnya bahkan dalam setiap kehidupan dan pekerjaannya sebagai pribadi Kristen, karena itu penulis akan menjelaskan tanggungjawab guru yang paling utama yaitu: tanggungjawab rohani, di mana guru harus bertumbuh dalam pengenalan yang mendalam akan Tuhan dan

¹⁷ UU Sisdiknas, (Bandung: Fokusmedia, 2009), Hlm. 21.

Juruslamat agar dapat menunaikan tanggungjawabnya dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap dan kebiasaan yang berkualitas dalam perspektif iman Kristen untuk diteladani anak didiknya¹⁸.

Selain itu dalam pelaksanaan tugas seorang guru ada tanggungjawab yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan mengajar yang dapat ditiru oleh orang lain. Tanggungjawab yang dimaksud di sini yaitu:¹⁹

1. Tanggungjawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggungjawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus membimbing anak didiknya dengan menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran (SP), mampu memahami kurikulum dan mengajar di kelas.
3. Tanggungjawab kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru mampu membimbing dan mengabdikan serta melayani masyarakat.
4. Tanggungjawab ke-Ilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Pertanggungjawaban seorang guru dalam pelaksanaan tugasnya, sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Dan jika dipahami dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa ke empat hal di atas saling menunjang satu dengan yang lain dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Kesaksian Alkitab dalam Kaitannya Peranan Guru sebagai Pembimbing

Alkitab sebagai dasar kehidupan umat kristen menjelaskan bahwa dalam membimbing manusia untuk mengenal Allah, Dia hadir dan berperan sebagai

¹⁸ Sidjabat, *Op. Cit*, Hlm.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Op. Cit*,

pengajar dan juga sebagai pembimbing, untuk memberitahukan kebenaran iman, dan kebenaran itu adalah pribadi-Nya, Firman-Nya dan Perbuatan-Nya.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis akan menguraikan peranan Allah sebagai pengajar yang begitu setia mendampingi dan membimbing orang-orang yang dipilih-Nya untuk melaksanakan pekerjaan suci dan mulia bagi seluruh umat Allah menurut kesaksian Alkitab yang sehubungan dengan peranan guru sebagai pembimbing dan dapat diteladani, yakni :

1. Abraham

Dengan adanya iman Abraham dalam menjawab panggilan Allah, maka keturunannya diberi nama bangsa yang terpilih. Allah memilih Abraham bukan karena perbuatannya tetapi semata-mata karena anugerah Allah (kej. 12: 2-3). Dalam peranan Abraham sebagai pembimbing penulis menguraikan bahwa ketika Abraham mengalami kesulitan karena kelaparan yang melandanya di negeri yang ditunjukkan oleh Tuhan, Abraham berusaha untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya dengan mengungsi ke Mesir bersama dengan istrinya dan di Mesir Abraham membimbing keluarganya dengan baik agar bisa hidup dengan tenang dan diterima oleh orang Mesir dengan baik (Kej. 12: 10-20).

Dalam keluarga Abraham, ia sungguh menunjukkan kasih sayang yang tulus. Abraham diakui sebagai orang yang berhasil membina dan menuntun anak-anaknya dan keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan dengan menerapkan kebenaran dan keadilan (Kej. 18: 19). Abraham suka menjamu dan menghormati orang-orang yang tidak dikenalnya (Kej. 18: 2-8; 21:

8), sifatnya benar-benar murah hati tanpa pamrih (Kej. 13: 9; 14: 23).^{20 21} Dari kenyataan hidup Abraham di atas dapat mencerminkan bahwa Abraham adalah sosok yang dalam peranannya sangat bertanggung jawab dalam menuntun dan membina keluarganya serta orang-orang yang ada di sekitarnya. Sehingga nampak bahwa peranannya patut untuk diteladani oleh orang lain dan dipandang berhasil dalam menerapkan kebenaran dan keadilan.

2. Ishak

Ketika Ishak melihat istrinya Ribka mandul, Ishak berusaha untuk membantu istrinya dengan memohon kepada Tuhan dan Tuhan menjawab doa Ishak sehingga Ribka melahirkan dua anak laki-laki yakni: Yakub dan Esau (Kej. 25: 21-26), dalam mendidik anaknya Ishak berperan sebagai guru terhadap anaknya dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang, Ishak selalu memotivasi anaknya dengan berbagai pesan yang diucapkan dengan begitu lembut agar anak-anaknya dapat mengerti dengan baik (Kej. 28: 1-9).^{n 1}

Dalam kisah selanjutnya, dapat disaksikan bagaimana tanggungjawab Ishak untuk mewariskan pengalaman rohani yang tercermin dalam kehidupan keluarganya. Dalam kehidupan Ishak selaku orangtua sekaligus menjadi guru yang menerapkan kebenaran iman yang telah diperoleh dari Abraham ayahnya. Ishak memanggil anaknya dan menyampaikan kepada anak-anaknya agar jangan mengambil istri dari perempuan Kanaan (Kej. 28:1). Sebab perempuan Kanaan sangat tidak disukai oleh Ribka istrinya, sehingga menjadi masalah dalam

²⁰ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993) Hlm. 6.

²¹ *Ibid*, Hlm. 445.

keluarga Ishak (Kej. 27: 46). Namun semuanya dapat diselesaikan oleh Ishak dengan tanggungjawab dan kasih sayang sehingga keluarganya dapat keluar dari masalah yang dihadapinya. Jadi dapat dikatakan bahwa Ishak menerapkan pengajaran yang dianggap sangat penting dalam keluarganya agar apa yang menjadi masalah dalam keluarganya dapat diatasi dengan cara yang baik. Dari peranan Ishak dalam keluarganya dapat disimpulkan bahwa Ishak adalah sosok seorang guru dalam keluarganya yang mampu membimbing keluarganya dengan baik saat diperhadapkan dengan masalah.

3. Musa

Musa yang dipilih Allah menjadi nabi sekaligus menjadi guru dan pemberi hukum-hukum dalam membebaskan umat Israel dari perbudakan di Mesir. Dalam pembebasan ini Musa yang mendidik umat Israel di padang belantara dan mengatur pendidikan dengan jitu dan tepat. Dalam peranan Musa sebagai pembimbing dapat dibuktikan ketika bangsa Israel mengalami kelaparan dan kehausan dalam perjalanan menuju tanah Kanaan, di mana Musa berusaha untuk membantu bangsa Israel agar mereka dapat makan dan minum. Musa menerima petunjuk dari Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan Oleh Allah dengan melemparkan sepotong kayu ke dalam air sehingga menjadi manis (Kel. 15: 25), memberi motivasi dan saran kepada bangsa Israel untuk tetap mendengarkan perintah-Nya. Dan akhirnya bangsa Israel dapat menerima makanan karena bantuan Musa (Kel. 16: 1-36). Dalam hal ini begitu nampak bahwa dalam peranan Musa sungguh menampakkan peranannya sebagai pembimbing bagi bangsa Israel, selalu bersedia membantu dan mencari solusi dari

setiap masalah atau kesulitan yang dialami oleh bangsa Israel. Musa begitu perhatian terhadap bangsa Israel, buktinya ketika mereka lapar dan haus, Musa selalu menyusun strategi dengan menghampiri Tuhan dan barcapak-cakap tentang apa yang harus dilakukannya agar bangsa Israel bisa makan dan minum (Kel. 16 & 17).²²

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pada akhirnya dapat diketahui bahwa kehadiran guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing sudah berlaku sejak purbakalah atau pada masa perjanjian lama sejak manusia diciptakan, dan pastinya sudah dapat dipedomani oleh semua orang termasuk guru dalam peranannya selaku pembimbing. Dengan kata lain tugas dan peranan guru adalah suatu amanat dari Allah sendiri yang menjadi teladan bagaimana menjadi seorang guru atau pendidik bagi semua orang terlebih dalam membimbing anak didiknya tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Terlebih terhadap anak didik yang membutuhkan bantuan guru dalam membimbing untuk pencapaian tujuan. Sebab hal ini yang nampak dalam peranan Abraham, Isak dan Musa.

4. Yesus

Keahlian Yesus sebagai seorang guru umumnya diperhatikan dan dipuji oleh rakyat Yahudi, mereka sendiri yang menyebut Dia sebagai “Rabi”. Ini tentunya suatu gelar kehormatan, yang menyatakan betapa Yesus disegani dan dikagumi oleh orang sebangsa-Nya dan membuat orang banyak takjud mendengar

²² Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih,) Jilid 11, Hlm. 107.

pengajarannya selaku seorang pengajar yang mahir dalam ilmu ketuhanan, sebab Ia mengajar mereka “sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli taurat yang biasa mengajar” (Mat.7: 28-29). Cara Yesus benar-benar memberikan kesan bagi semua pendengar yang diajar oleh Yesus.

Tuhan Yesus dalam peranan-Nya sebagai guru sangat tidak terikat pada waktu tertentu. Dan yang menjadi tujuan pengajaran Tuhan Yesus tidak hanya membahas secara teori saja melainkan melihat setiap orang yang membutuhkan pertolongan dan melayani setiap umat yang datang kepadanya. Setiap orang itu dikenal-Nya dan dipahami-Nya masalah-masalah yang menjadi pergumulan dari setiap orang yang diajar. Oleh karena itu Yesus selalu tahu membimbing dan megarahkan setiap orang yang datang kepada-Nya.

Cara mengajar-Nya juga sangat istimewa. Sebagai guru yang juga menampilkan peran-Nya sebagai pembimbing, di mana Yesus kadang tidak membentangkan sesuatu ajaran dengan menyuruh orang untuk mempercayainya. Tetapi Ia menolong mereka untuk berpikir sendiri dan menarik kesimpulannya dari apa yang telah dijelaskan kepada mereka. Namun Yesus juga kadang diperhadapkan dengan kesulitan dari orang-orang yang diajar-Nya karena sering pendengar-Nya mengeraskan hatinya. Tetapi Yesus sebagai pembimbing dalam peranan-Nya tentu akan senantiasa menyatakan diri-Nya yang tak ada taranya, karena Ia sendiri adalah kebenaran serta penuh kasih setia dalam pengajaran-Nya.²³

²³ E.G.Homrighausen & I.H.Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), Hlm.6.

Dalam pengajaran Yesus, Ia juga menggunakan bimbingan kepada murid-murid-Nya, di mana mereka senantiasa dibimbing untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh dapat disaksikan dalam kitab Matius pasal 10, di mana murid-murid diberikan petunjuk untuk mengusir roh jahat, meleyapkan penyakit dan segala kelemahan. Selain itu mereka juga dibimbing untuk senantiasa memberitakan bahwa “ kerajaan sorga sudah dekat” (ay.7). Melalui metode bimbingan, pendengarnya akan menjadi orang-orang yang terdidik, senantiasa termotivasi dalam setiap realitas kehidupan dan sanggup menghadapi berbagai macam tantangan yang muncul, serta mampu mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi.

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa dengan pengajaran Yesus, semua orang yang menyaksikan dan mendengarkan-Nya mempunyai tugas yang mulia untuk meneruskan berita sukacita kepada semua orang termasuk guru dalam peranannya masing-masing, menerapkan teladan Yesus dalam berbelas kasihan, secara khusus terhadap mereka yang putus asa dan menderita karena berbagai masalah hidup yang dihadapinya, dalam peranan Yesus sebagai guru yang agung Ia sungguh tidak membiarkan mereka terus terbebani oleh pergumulannya, melainkan Ia menunjukkan jalan yang terbaik untuk setiap orang yang datang kepada-Nya dan dengan penuh kasih Ia memberikan kelegahan kepada mereka (Mat.11: 28).

Contoh yang dapat dibuktikan dalam pengajaran Yesus terhadap orang yang sedang bermasalah adalah ketika Ia bertemu dengan seorang perempuan di pinggir sumur yang membutuhkan sumber kehidupan yang kekal. Tuhan Yesus

menunjukkan jalan untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu dengan percaya kepada-Nya. Demikian pula, ketika seorang pemuda kaya datang kepada-Nya dan membawa pergumulan yang membebani kehidupannya (Mat. 10: 16-26).

5. Gamaliel

Gamaliel adalah seorang pangeran dari antara anak-anak Manasye, yang pemah terpilih untuk membantu Musa dalam mengadakan sensus sewaktu mereka di padang belantara (BiL 1: 10; 2: 20; 7: 54; 10: 23).²⁴ Pada waktu para rasul diseret ke Pengadilan, Gamaliel juga menolong mereka, di mana ia bertindak sebagai seorang ahli taurat yang dihormati dengan memberi nasehat kepada Mahkamah agama agar mempertimbangkan rencana jahat yang akan dilakukan terhadap para rasul. Karena peranan Gamaliel sebagai pemberi nasehat dalam Pengadilan saat itu sehingga dapat menyakinkan Mahkamah agama dan pada akhirnya para rasul dilepaskan.

Jika dilihat dari peranannya Gamaliel di atas sepertinya memang menampilkan sosok seorang guru yang benar-benar berperan sebagai pendidik dan penolong ketika diperhadapkan dengan konteks yang bermasalah dengan berusaha mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya (Kis. 5:33-40). Seperti yang dikatakan dalam Pengakuan Paulus bahwa karena didikan dan bimbingan dari Gamaliel sehingga Paulus dapat bekerja dengan giat bagi Allah (Kis. 22: 3). Dari penjelasan inilah dapat dibuktikan bahwa Gamaliel adalah sosok guru yang telah berhasil dalam mendidik dan menolong orang-orang yang ada di sekitarnya, terlebih ketika diperhadapkan

²⁴ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, *Op. Ctt*, Hlm.326.

dengan masalah.²⁵ Peranannya mampu membuat orang keluar dari kesulitan yang dihadapi.

6. Paulus

Penegasan mengenai Paulus sebagai guru telah ditegaskan dalam melalui kesaksian Alkitab yang menyatakan bahwa:

“Untuk Injil inilah aku ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul, dan sebagai guru.”(2 Tim.T.II).

Rasul Paulus melaksanakan tugas mengajarnya dengan sungguh-sungguh demi pemberitaan tentang penyelamatan Allah di manapun ia berada. Sekalipun dalam kegiatan mengajar Paulus, muncul berbagai tantangan yang harus dihadapi, yakni kuasa-kuasa kegelapan dunia (Ef. 6:12). Paulus benar-benar menyadari bahwa tugas mengajar bukan semata-mata membuat orang mendengar dengan baik tetapi yang lebih penting adalah agar iman mereka dapat bertumbuh dengan baik, ini juga menampakkan peranan Paulus sebagai guru dalam membimbing, ketika Paulus menasehati dan mengingatkan jemaat Tuhan di Korintus melalui surat-suratnya yang dikirim kepada jemaat di Korintus.

7. Jemaat Mula-Mula

Pentingnya tugas mengajar dalam rangka pertumbuhan iman orang-orang percaya dapat terwujud dalam kehidupan warga jemaat mula-mula. Sejak persekutuan orang percaya berdiri, yaitu perkumpulan orang percaya pada hari Pentakosta, di mana mereka menjunjung tinggi pentingnya pengajaran agama dan dengan kuasa Roh Kudus. Orang-orang kristen muda yang mula-mula masih

²⁵ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab: Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab, Tema, Tempat, Tokoh dan Istilah Alkitabiah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), Cet. I.Hlm. 114.

berpaut kepada adat orang Yahudi akhirnya mengembangkan perkumpulan-perkumpulannya sendiri dan melalui persekutuan itu mereka saling melayani tanpa membeda-bedakan sesama anggota persekutuan.

Dalam mempersiapkan pelayan itu rasul Paulus tampaknya mendesak Timotius agar memilih majelis dengan kriteria “cakap mengajar” (1 Tim.3: 2; 2 Tim. 2: 24). Bahkan dengan latihan mengajar maka warga jemaat semakin menyadari tentang pentingnya tugas pelayanan dan betapa besarnya peranan para pengajar dalam jemaat.

Sebagai penekanan yang lebih jelas mengenai peranan guru, penulis akan menguraikan bagian Alkitab yang lebih menjelaskan tentang peranan guru yang berbunyi:

“ dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak yang mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal kearah Dia, Kristus yang adalah Kepala.” (Ef. 4: 11-16)

Penekanan ayat di atas menjelaskan bahwa Tuhan sendiri telah mengaruniakan kepada umat-Nya pemberita Injil, gembala dan para pangajar atau guru untuk melaksanakan tugas yang mulia. Dan melalui pengajaran orang-orang percaya dapat mengetahui kebenaran Allah. Demikianpun dalam dunia pendidikan, hal ini hendaknya dipedomani oleh guru agar anak didik mengerti dan memahami apa yang hendak dicapai dalam pendidikannya.

C. Pengertian Belajar, Mengajar, Pembelajaran dan Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Kamus besar bahasa Indonesia menguraikan bahwa kata belajar itu berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan kata belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut M. Djoko Sisilo, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. B. S. Sidjabat menyatakan bahwa Belajar itu adalah perubahan yang menghasilkan hal-hal dan keadaan baru dalam diri peserta didik, dari tahap yang lama ke tahap yang baru.⁷⁸

Dengan adanya pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh pengetahuan agar dapat membawa perubahan dari tahap yang lama ke tahap yang baru dan diharapkan dapat memengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik⁷⁹

2. Pengertian Mengajar

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata mengajar itu adalah memberi pengajaran.^{26 27 28 29 30} Namun jika dilihat dari pendapatnya M. Djoko Susilo, beliau mengatakan bahwa mengajar itu adalah proses membimbing kegiatan

²⁶ KBBI, *Op. Cit*, Hlm.17.

²⁷ M. Djoko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), Hlm.23.

²⁸ Sidjabat, *Op.Cit*, Hlm.17.

²⁹ Internet, 14 April 2011.

³⁰ KBBI, *Op. Cit*, Hlm.12

belajar dan membawa makna bila terjadi kegiatan belajar pada diri individu atau

•³¹ siswa. Sedangkan menurut B.S. Sidjabat juga mengutip pendapat Prof. M. Surya yang menyimpulkan pendapatnya dalam mendefinisikan pembelajaran itu sebagai sebuah pengalaman.^{31 32} Penjelasan ini menjelaskan bahwa mengajar itu adalah upaya guru dalam mengelolah dan membimbing kegiatan belajar untuk memberi pelajaran kepada anak didik.

3 . Pengertian Pembelajaran

Pendapat Sidjabat yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah pembelajaran yang berarti upaya mengelolah kegiatan belajar.³³ Dalam hal ini penulis memahami bahwa pembelajaran itu adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada penambahan pengetahuan yang di dalamnya guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan menurut gagasannya.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara etimologis, kesulitan berasal dari akar kata sulit yang artinya sukar sekali atau susah, namun jika diartikan dari kata kesulitan, itu berarti keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar itu adalah keadaan sulit yang dialami atau dihadapi oleh siswa dalam proses belajar atau keadaan yang sulit dan mengganggu konsentrasi belajar

³¹ M. Djoko Susilo, *Op. Cit*, Hlm.22

³² B.S. Sidjabat, *Op Cit*, Hlm.15,

³³ *Ibid*, Hlm. 15.

³⁴ KBBI, *Op.Cit*, Hlm.1100.

anak didik sehingga tidak dapat belajar secara wajar karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.

D. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Setiap usaha tentunya ada faktor-faktor yang kadang menjadi kendala untuk mencapai apa yang diharapkan oleh setiap orang. Dalam hal ini penulis membahas secara khusus di sekitar dunia pendidikan, di mana banyak hal yang ingin dicapai oleh anak didik dan guru dalam proses pembelajaran, namun banyak faktor-faktor yang menjadi penghalang atau yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan belajar. Jika dilihat dari sumber kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik ada dua bagian yaitu:³⁵

- a. Faktor endogen atau internal, yang berarti semua faktor yang ada dalam diri individu atau setiap siswa.
- b. Faktor eksogen atau eksternal, yang menyangkut semua faktor yang berada di luar diri anak atau siswa.

Penyebab kesulitan belajar menurut faktor-faktor internal dan eksternal anak didik dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu:

> Faktor Anak Didik

³⁵ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), Hlm. 127.

Anak didik adalah subyek yang belajar. Dan yang merasakan kesulitan belajar itu

adalah anak didik. Secara intereher¹ "faktor-faktor" yang menyebabkan kesulitan belajar anak didik adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. -Bakat • yang- kurang--atau - tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari
- c. Faktor emosional yang kurang stabil, misalnya, mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan, yang jelas dan sebagainya. •
- d. Aktivitas belajar yang kurang, lebih malas daripada melakukan kegiatan belajar. Menjelang ulangan baru belajar
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan dengan tingkat hafalan, tidak dengan pengertian sehingga sukar ditransfer kesituasi yang lain.
- f. Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh anak didik tertentu menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri untuk mengimbangnya dalam belajar.
- g. Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya anak didik yang sekolah sambil bekerja, ekonomi orangtua yang rendah memaksa anak didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah sehingga waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan terpaksa digunakan untuk bekerja.
- h. Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari)
- i. Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya. Ketidakmampuan guru mengatur jadwal pembelajaran dengan ketahanan belajar anak didik, sehingga kesulitan belajar dirasakan oleh anak didik.
- j. Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendegaran kurang penglihatan. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu.
- k. Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sakit kepala, sakit gigi, sakit perut, mudah capek dan mengantuk, sakit flu.
- l. Seks atau pernikahan yang tidak terkendali. Misalnya terlalu intim dengan lawan jenis.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2008), Edisi ke.2, Hlm.237, 238/

> Faktor Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat di mana guru mengabdikan dan anak didik menimba ilmu pengetahuan, kadang menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik, penyebab kesulitan belajar yang biasanya terjadi di sekolah karena adanya faktor-faktor berikut ini³⁷:

1. Pribadi guru yang kurang baik
2. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan maupun penguasaan materi. Hal ini kadang disebabkan karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan bidangnya sehingga kurang menguasai, kurang persiapan dan akhirnya cara menerangkan kurang jelas sukar dimengerti oleh setiap anak didik.
3. Hubungan guru dengan anak didik yang kurang harmonis. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh anak didik. Misalnya guru yang bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tidak pernah menyemangati dan tidak suka membantu ketika diperlukan.
4. Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, hal ini kadang terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman, sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak didik. Karenanya hanya sebagian kecil anak didik yang dapat berhasil dengan baik dalam belajar.
5. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
6. Cara guru mengajar yang kurang baik
7. Alat atau media yang kurang memadai. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum.
8. Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tidak terpelihara dengan baik. Misalnya dinding dan halaman sekolah yang kotor, ruang kelas yang tidak berjendela, dan lain-lain.
9. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan. Dalam hal ini suasana bising karena letak sekolah yang berdekatan dengan tempat-tempat keramaian, seperti jalan raya, pabrik, pasar. Sehingga anak didik kurang berkonsentrasi dalam belajar karena terganggu.
10. Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi
11. Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter, pembuatan jadwal

³⁷ *Ibid*, Hlm. 239,240.

yang tidak mempertimbangkan kompetensi anak didik, sehingga menyebabkan kurang menunjang proses belajar anak didik.

12. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

> Faktor Keluarga

Lembaga pendidikan informal adalah keluarga (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan, namun lingkungan keluarga juga ikut terlibat menyebabkan faktor kesulitan belajar anak. Ada beberapa faktor yang dimaksudkan di sini adalah³⁸:

- a. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, apa yang dibutuhkan tidak ada sehingga kegiatan belajar anak pun berhenti untuk beberapa waktu.
- b. Kurangnya biaya sekolah yang disediakan oleh orangtua, sehingga anak ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat. Anak belajar sambil mencari biaya sekolah terpaksa belajar apa adanya.
- c. Anak didik tidak mempunyai ruangan yang khusus di rumah sehingga anak bisa saja terganggu dalam belajar di sembarangan tempat.
- d. Ekonomi keluarga yang terlalu berlebihan membuat anak berlebihan sehingga kadang menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.
- e. Kesehatan keluarga yang kurang baik. Membuat anak ikut prihatin memikirkannya sehingga pikiran tidak lagi fokus pada pelajaran.
- f. Perhatian orangtua yang tidak memadai. Orangtua yang kurang memperhatikan anaknya akan menyebabkan anak kecewa dan frustrasi. Hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis dalam belajar anak di sekolah.
- g. Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, misalnya kebiasaan belajar yang tidak terjadwal sehingga anak bebas belajar nanti mendekat semester baru belajar. Sekalipun hal itu merupakan kebiasaan yang salah.
- h. Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Misalnya orangtua yang pilih kasih dalam mengayomi anak, yang berprestasi disanjung dan yang tidak dicemooh dan dimaki-maki. Perilaku seperti ini membuat anak malas belajar dan frustrasi.
- i. Anak yang terlalu banyak membantu pekerjaan orangtua di rumah dan menyita waktu belajar anak yang seharusnya digunakan untuk belajar.

³⁸ *Ibid*, Hlm. 241, 242

> Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana anak didik atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajar siswa. Misalnya faktor bergaul dan aktivitas dalam masyarakat yang terlalu banyak akan membuat siswa kurang mampu untuk membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas dan pergaulan itu akan merugikan anak karena sulit untuk belajar dengan berbagai kesibukan dan lebih fokus pada aktivitas dalam masyarakat.³⁹ hal yang sangat nyata mengenai pergaulan hidup dalam lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga cenderung menimbulkan masalah bagi anak didik karena di dalamnya mungkin sering terjadi keributan, lingkungan sekelilingnya yang kotor, dan segala ketidakteraturan yang dalam menata lingkungan sehingga anak didik pun tidak betah belajar karena sulit untuk membangkitkan daya konsentrasi belajar⁴⁰.

E. Dampak Dari Kesulitan Belajar

Dari uraian mengenai faktor-faktor kesulitan belajar di atas maka penulis berpendapat bahwa dari sekian banyaknya kesulitan itu akan berdampak negatif bagi perkembangan anak didik jika anak didik, orangtua, sekolah dan masyarakat tidak menjalin hubungan yang baik untuk bekerja sama dengan dalam proses pendidikan bagi anak. Dari kesulitan belajar di atas penulis menguraikan dan

³⁹Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit*,

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, Hlm. 244.

mengelompokkan beberapa dampak kesulitan belajar sesuai dengan faktornya yaitu⁴¹:

1. Siswa Kurang bersemangat dengan beban yang ada sehingga tidak ada Smotivasi untuk belajar.
2. Siswa akan selalu merasa tidak mampu dan akan tetap berada pada keterbatasannya dalam belajar
3. Siswa akan merasa minder dalam pergaulannya
4. Mempengaruhi pola pikir pada siswa sehingga berdampak pada pembentukan karakter siswa.
5. Intelegensi siswa menurun
6. Mempengaruhi sikap siswa dari yang positif-kenegatif
7. Mempengaruhi bakat, minat, motivasi, kematangan (taraf kemajuan belajar dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik)
8. Mempegaruhi keharmonisan dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa
9. Berpengaruh kepada kreatifitas dan kemandirian siswa

F. Peranan Guru Sebagai Pembimbing

Uraian mengenai dampak kesulitan belajar di atas membuat penulis termotivasi untuk mengkaji bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar karena berbagai faktor. Adapun hal-hal yang menurut penulis perlu untuk diketahui da

⁴¹ *Internet*, 21 Maret 2011

dipahami serta diterapkan oleh guru dalam peranannya sebagai pembimbing yaitu:

1. Pengertian Peranan Guru sebagai Pembimbing

Bagi penulis peranan guru yang dibutuhkan dalam menghadapi setiap kesulitan anak didik dalam belajar adalah dalam peranan guru untuk membantu anak didik adalah peranannya sebagai pembimbing. Dalam hal ini yang dimaksud dengan peranan guru sebagai pembimbing adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak didik yang di dalamnya guru berperan sebagai pelaksana untuk membantu anak didik pada pencapaian tujuan, terlebih bagi anak didik yang mengalami kesulitan belajar.⁴² Adapun ciri-ciri khusus yang harus dimiliki guru yang dapat menunjang peranannya sebagai pembimbing adalah dengan adanya sikap perhatian secara simpati dan empati terhadap anak didik sebagai penggerak untuk memberi bantuan kepada anak didik dalam mencapai solusi. Di bawah ini adalah uraian yang harus dipedomani dan dipahami oleh setiap guru dalam menunjang peranannya sebagai pembimbing.

2. Pengertian Bimbingan Secara Etimologis

Sebelum membahas mengenai peranan guru sebagai pembimbing maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara etimologis mengenai peranan guru sebagai pembimbing.

KBBI, *Op. Cit*, Hlm. 854.

Pembimbing pada dasarnya berasal dari kata bimbing yang berarti: pimpin, asuh, dan tuntun. Dari kata ini muncul kata membimbing yang artinya: memegang tangan untuk menuntun, memberi petunjuk (penjelasan), mengasuh dan memberi penjelasan. Dari kata membimbing ini muncul kata bimbingan yang diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) atau cara mengerjakan sesuatu tuntunan dan pimpinan. Untuk menjadi pelaksana dari bimbingan ini maka ada yang disebut pembimbing yang berarti orang yang memimpin bimbingan.⁴³

3. Pengertian Bimbingan Menurut Para Ahli

Selain dari pengertian di atas mengenai bimbingan penulis juga akan menguraikan pendapat dari beberapa tokoh mengenai pengertian bimbingan, yakni: Nana Syaodih Sukmadinata, Beliau menyatakan bahwa bimbingan itu adalah suatu program yang disediakan oleh sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.⁴⁴ Imam Musbikin, menyatakan bahwa bimbingan itu adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, Kedua tokoh ini mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu, yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Agar sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

KBBI, *Op. Cit.* Hlm. 152
Nana Syaodih Sukmadinata,
Imam musbikin, *Op. Cit.* Hlm.

bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁴⁶

Dari pengertian bimbingan di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya untuk membantu siswanya ke arah yang lebih baik agar mampu bertindak secara wajar dari setiap kesulitan belajar yang dialaminya di manapun anak didik berada.

4. Ciri-Ciri Bimbingan

Ciri-ciri bimbingan ada empat yaitu:⁴⁷

- a) Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal.
- b) Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis bukan secara otoriter.
- c) Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya.
- d) Bimbingan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Ciri-ciri bimbingan ini akan muncul pada pribadi anak didik apabila guru dalam peranannya sebagai pembimbing benar-benar berfungsi dengan berpedoman pada ciri-ciri bimbingan di atas.

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di*

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, Hlm. 235.

5. Fungsi Bimbingan

Ada beberapa fungsi bimbingan yang harus dipenuhi dalam proses pelaksanaannya yaitu.⁴⁸

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan pemahaman peserta didik. Pemahaman yang dimaksud di sini meliputi:

1. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing secara khusus.
2. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk lingkungan keluarga dan sekolah)

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan bimbingan ini yaitu menghasilkan tercegahnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian dalam proses perkembangan anak didik.

3. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yang dimaksud disini adalah menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Op. Cit*, Hlm.7, 8.

Fungsi ini berfungsi untuk menghasilkan terpeliharanya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Dari keempat fungsi bimbingan di atas, maka penulis beranggapan bahwa bimbingan di sekolah akan berjalan dengan baik jika guru dapat mengerti dari ke empat fungsi itu sebagai bagian dari tugas dan tanggungjawabnya dalam peranannya sebagai pembimbing dan dilaksanakan secara langsung mengarah pada satu atau lebih dari fungsi-fungsi di atas untuk mencapai hasil yang ingin dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi

6. Sasaran Bimbingan

Dengan menanggapi secara umum sasaran dari bimbingan itu adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri setiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya. Tetapi secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi anak didik melalui layanan bimbingan yang mencakup tahapan perkembangan kemampuan, yakni: pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri, pengenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.⁴⁹

7. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pembimbing ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan yaitu:⁵⁰

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Baik yang pandai, cukup ataupun kurang tetap membutuhkan bimbingan dari guru, sebab

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Op. Cit*, Hlm.9.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, Hlm. 242.

- secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah dan masalah yang dihadapi oleh siswa yang pandai, cukup dan kurang tentunya akan berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus jeli dalam membimbing siswanya sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Sebelum memberikan bantuan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu kesulitan yang dihadapi oleh siswa, dengan meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.
 - c. Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta tingkat kerumitan masalah yang dihadapi oleh siswa.
 - d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi karena kepribadian individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah, keadaan individual guru serta kondisi sesaat.
 - e. Agar bimbingan dapat berjalan secara efisien dan efektif, maka diperlukan kerjasama yang harmonis antara semua staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa. Sebab bimbingan belajar merupakan tanggungjawab semua guru dan staf sekolah.
 - f. Kejasama antara orangtua dan guru dalam melaksanakan bimbingan belajar di sekolah sangat diperlukan.
 - g. Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi kelas atau situasi khusus, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

8. Teknik-Teknik dalam Bimbingan

Sebelum menentukan teknik-teknik dalam bimbingan paling tidak guru harus mengenali siapa anak didiknya sebab anak didik adalah seorang yang berkepribadian, ia berbeda dengan murid lainnya dalam: usia, rupa, kemampuan belajar, bakat, kesukaan, latar belakang dan pengalamannya. Guru perlu mengenali perbedaan muridnya supaya dalam memberikan bimbingan belajar guru tahu membimbingnya sesuai dengan kebutuhan anak didik dan dapat menolongnya untuk menentukan tujuan bimbingan, apakah itu untuk meningkatkan kemampuan, mengubah sikap hidup, atau memperdalam pengetahuannya.⁵¹

⁵¹ Leroy ford, *Metode Membimbing Orang Belajar*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1997), hlm. 100

Bimbingan di sekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik yaitu: ceramah, penjelasan, wawancara, nasehat, penyampaian bahan-bahan tertulis, penyampaian informasi melalui media elektronik dan lain-lain.⁵² Adapun teknik yang dapat di gunakan guru untuk mengenal anak didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu observasi yakni memperoleh data dengan langsung mengamati anak didik, interviu,yaitu cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap anak didik yang mengalami kesulitan belajar, dokumentasi, dalam hal ini guru melihat arsip yang berhubungan dengan anak didik yang bermasalah, misalnya dengan melihat buku lapor, riwayat hidup dan catatan kesehatan anak didik, tes diagnosis, yang dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar anak didik melalui tes formatif yang memerlukan sejumlah soal, apakah anak didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk dapat mengikuti bahan pelajaran lain.

9. Metode Guru dalam Membimbing

Dalam setiap usaha yang dilakukan tentunya semuanya menggunakan metode untuk mencapai sesuatu atau hal yang diinginkan dan Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar pasti menggunakan metode. Dan karena itu berhasil tidaknya pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar, sebab metode itu merupakan petunjuk atau suatu pekerjaan aktif yang dilakukan terhadap bahan atau materi dan bagi siswa, serta setiap usaha yang dilakukan supaya semua pihak

Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, Hlm. 243.

dapat bertemu satu sama lain atau dapat dimengerti oleh setiap perbedaan individu atau siswa yang diajar.⁵³

Metode berfungsi untuk memberi peluang dalam memilih segala jalan dan cara yang penting sesuai dengan tuntutan pelajaran atau materi yang akan disajikan dan juga sebagai penolong untuk mempertemukan materi dengan siswa. Oleh sebab itu ada banyak metode yang ada untuk dipilih dan dipilah oleh guru dalam menyajikan materi diantaranya⁵⁴

1) Metode Tanya Jawab

Dalam metode ini guru mengajukan pertanyaan kepada murid dan di jawab oleh peserta didik. Tujuan dari metode ini adalah untuk merangsang anak didik dalam berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.⁵⁵

2) Metode Diskusi

Metode diskusi ini adalah salah satu cara untuk mendidik siswa dan berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing- masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁵⁶

3) Metode Karyawisata

Metode ini adalah suatu cara di mana peserta didik diajak untuk mengadakan perjalanan dan berkunjung ke suatu tempat yang telah

⁵ E.G. Homrighausen dan Enklaar, *Op. Cit* Hlm.74.

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006)

⁵⁵ Fetty Siwah, *Catatan Pendidikan Agama Kristen (PAK 1)* tanggal 18 November

⁵⁶ Abdul Majid, *Op. Cit*, Hlm. 141.

ditentukan untuk memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah, keindahan alam, dan lingkungan.⁵⁷

4) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu hal lain yang serupa) antara sesuatu yang rasional dengan sesuatu yang diindera. Makna dari metode ini adalah melatih siswa untuk berpikir secara rasional dan benar.

5) Metode Pemecahan Masalah

Dalam metode pemecahan masalah guru memberikan pengertian dan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang masalah tersebut dan selanjutnya menganalisis sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang diberikan.

6) Metode Kisah

Mengajar dengan metode kisah yaitu guru lebih banyak membawakan materi dengan mengaitkan dengan kisah-kisah yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

7) Metode Pemahaman dan Penalaran

Cara ini dilakukan oleh guru untuk membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak didik secara logis dalam mendidik serta membimbingnya

⁵⁷ Abdul Majid, *Op. C/t, Hlm.* 155; 144; 142; 143.

untuk dapat memahami masalah yang dihadapinya dan menemukan jalan keluar yang benar dengan berbagai macam kesulitan.⁵⁸

8) Metode Permainan(game)

Metode ini kadang dipakai oleh guru dalam mengajar dengan berusaha menyajikan materi dalam bentuk permainan, agar siswa bersemangat dan tidak mengantuk serta dapat menambah keceriaan dalam belajar.⁵⁹

9) Metode Ceramah

Mengajar dalam bentuk ceramah yaitu guru menyampaikan materi dalam bentuk lisan atau menyampaikan bahan dalam bentuk informasi.

10) Metode Bercerita

Metode yang paling utama terkenal dalam sejarah manusia adalah metode bercerita, di mana guru menyampaikan pengajarannya dalam bentuk cerita. Dari metode ini siswa dilatih untuk mendengar dengan baik, mengikat perhatian dan kuat dalam mengingat karena menggambarkan hidup manusia dengan warna- warna yang sangat indah.⁶⁰

11) Metode Bimbingan

Metode ini dilakukan dalam rangka memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya. Contoh dari metode ini adalah: memberi nasehat, memelihara hubungan baik dengan anak didik dan memberi motivasi.⁶¹

⁵⁸ Abdul Masjid, *Op. Cit*, Hlm.146; 137.

⁵⁹ Fetty Siwah, *Op. Cit*, 18 november, 2010

⁶⁰ E.G. Homrighausen dan Enklaar, *Op. Cit*, Hlm. 81.

⁶¹ Abdul Majid, *Op. Cit*, Hlm. 156.

12) Metode Menghafal

Menghafal adalah salah satu metode yang diberikan oleh guru untuk hal-hal yang dianggap sangat penting untuk diingat selalu, metode ini juga membuat siswa untuk melatih otak dalam menyimpan informasi atau materi yang diberikan agar tidak mudah untuk dilupakan.^{62 63 64}

Dengan melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode apapun yang dipakai oleh guru sangat perlu untuk melihat kesuaian materi yang akan dibahas agar lebih mengena dan dapat lebih dimengerti oleh anak didik. Jadi kesimpulannya adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu sangat ditentukan oleh penggunaan metode yang digunakan, relevan atau tidak metode itu akan berdampak pada hasil yang dicapai dan karena itu pilih dan gunakan metode yang relevan dan menarik supaya bermamfaat bagi diri sendiri dan orang yang menerimanya, terlebih bagi guru dalam menyajikan materinya.

10. Penyelenggara Proses Bimbingan di Sekolah

Anak didik yang mempunyai latar belakang dan persoalan-persoalan yang beragam dalam pendidikannya tentu tidak mungkin hanya dilakukan satu profesi atau satu orang saja melainkan dengan semua pihak yang terkait dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Karena itu penulis menguraikan beberapa penyelenggara bimbingan di sekolah yang dilatar belakang oleh peranan guru sebagai berikut:⁶¹

1. Guru kelas sekaligus sebagai pembimbing

⁶² Fetty Siwah, *Op. Cit*, 18 November 2010.

⁶³ Van Beek, Aart, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), Hlm. 9.

⁶⁴ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Op. Cit*, Hlm.20.

2. Guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru pembimbing
3. Guru pembimbing yang merangkap guru mata pelajaran
4. Kepala sekolah
5. Guru yang berijazah bimbingan

11. Peranan Guru sebagai Pembimbing Menurut Para Ahli

Ada beberapa pendapat yang muncul mengenai peran guru sebagai pembimbing, menurut para tokoh. Menurut pandangan *Syaiful Bahri Djamarah* dalam bukunya yang berjudul: *Guru dan Anak Didik. Peranan guru sebagai pembimbing* sebenarnya harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang cakap. Sebab tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.⁶⁵ *E.Mulyasa* mengatakan bahwa peranan guru sebagai pembimbing itu diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, di mana ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dan untuk melakukan peran guru sebagai pembimbing perjalanan itu tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dengan anak didik, namun pengaruh yang paling utama dalam perjalanan itu adalah peranan guru. Jadi berhasil tidaknya perjalanan itu ditentukan oleh peranan guru sebagai pembimbing perjalanan.⁶⁶ *Menurut B. S*

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, Hlm. 46.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit*, Hlm. 40, 41.

Sidjabat, Peran guru sebagai pembimbing adalah salah satu tugas dan tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Di mana guru memberikan perhatian dan dukungan terhadap siswa yang mempunyai masalah dan membimbing anak didiknya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dialami oleh anak didik. Pembimbingan ini dapat dilakukan guru bersama anak didiknya melalui pendekatan pribadi atau kelompok kecil yang dapat berlangsung dalam ruangan kelas atau di tempat yang benar dan tepat.

Guru tidak diperkenankan memanipulasi anak didik yang meminta bimbingan agar selalu tergantung atau dependent kepadanya, sebab tujuan pokok dari bimbingan adalah memampukan mereka yang dibimbing menghadapi dan menyelesaikan masalahnya secara kreatif di bawah bimbingan Tuhan. , *Imam Musbikin* menjelaskan Peranan guru sebagai pembimbing sebagai suatu pendampingan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk mengantarkan anak didik pada tujuan yang ingin dicapai. Atau dengan kata lain guru berperan untuk memberi petunjuk dan sekaligus mendampingi siswa hingga menemukan jalan yang dimaksud atau solusi dari masalah yang dihadapi. , ^{ZO} *Dewa Ketut Sukardi & desak P.E. Nila Kusmawati*, Tokoh tersebut beranggapan bahwa peranan guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan yang tidak hanya melalui pendekatan instruksional saja tetapi harus dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena dengan cara demikian maka guru akan langsung mengenal dan memahami peserta * *

⁶⁷ Sidjabat, *Op. Cit*, Hlm. 124.

⁶⁸ Imam Musbikin, *Op. Cit*, Him. 185.

didiknya secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Jadi kesimpulan dari tokoh tersebut mengenai peran guru sebagai pembimbing yaitu guru diharapkan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran supaya dapat menolong siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul antara siswa dengan orangtua dan dapat memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi serta dapat mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi, memiliki rasa peduli atau kasih sayang serta dapat bekerjasama dengan sesama manusia atau orang-orang yang ada di sekitarnya dalam mewujudkan rasa simpati dan empati.⁶⁹

Uraian tentang peran guru sebagai pembimbing menurut para ahli di atas juga menjelaskan bahwa peranan guru sebagai pembimbing di sekolah memang sangat penting dan bahkan dibutuhkan bagi anak didik yang belum dewasa dan masih membutuhkan bantuan dari guru sebagai orangtua di sekolah untuk membantu siswanya kearah yang lebih baik dalam setiap hambatan yang dialaminya, baik dalam hal pribadi siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk anak didiknya. Lebih lanjut lagi *Sardiman A.M*, menjelaskan bahwa keberhasilan belajar itu akan lebih banyak ditentukan oleh kecakapan guru dalam perannya untuk memberikan bimbingan, sebab dengan bimbingan guru dapat menuntun dan mengarahkan anak didik untuk ikut memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik, *Wina Sanjaya* juga berpendapat bahwa peranan guru sebagai pembimbing memang merupakan

⁶⁹ Dewa Ketut & Desak P. E. Nila Kusmawati, *Op. Cit*, Hlm. 29.

tugas guru, di mana guru menjaga, mengarahkan anak didik agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna peran pembimbing. Adapun hal-hal yang harus dimiliki guru dalam perannya sebagai pembimbing yaitu: guru harus memiliki pemahaman tentang pribadi anak didik yang dibimbing, guru harus terampil dalam perencanaan.^{70 71} Hal ini dapat diperankan dengan sungguh oleh guru jika dalam melaksanakan tugas pengabdianya, guru merasa terpanggil, mencintai anak didiknya, mempunyai rasa tanggungjawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya dalam membimbing anak didiknya.⁷¹

Layanan bimbingan dapat dilakukan oleh guru dalam beberapa tahap yaitu⁷²:

- a. Pengumpulan data, guru mengumpulkan data mengenai intelektual, sosial, fisik, kondisi kesehatan, karakteristik emosi, sikap, minat, motivasi dan semua data tentang siswa dengan cara testing maupun nontes.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa, baik secara individu ataupun kelompok untuk memperoleh sikap saling pengertian mengenai pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu sesuai dengan masalah yang dialami siswa
- h. Menyusun program bimbingan
- i. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau evaluasi tindak lanjut sebagai umpan balik

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hlm.

⁷¹ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), Hlm.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, Hlm. 238, 239, 240.

Kesimpulan penulis mengenai peranan guru sebagai pembimbing sebagaimana dalam uraian kajian teori ini memang jelas bahwa guru hendaknya jangan mengabaikan tugasnya sebagai pembimbing melainkan harus diterapkan dalam dunia pendidikan di manapun guru mengabdikan dan anak didik berhak mendapatkan bimbingan dari guru dalam rangka pencapaian tujuan terlebih ketika anak didik mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam arti bahwa guru tidak diperkenankan membiarkan anak didik terus berada dalam masalah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa melainkan guru harus membimbing anak didiknya dalam pencapaian solusi agar tidak menjadi penghalang bagi siswa dalam mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik, terlebih dalam keberhasilan belajar.

Dalam peranan guru sebagai pembimbing ini, sangat dibutuhkan sosok seorang guru yang tidak sekedar berseragam, mengajar, bertindak semena-mena atau tidak memiliki rasa simpati dan empati terhadap siswa yang mengalami kesulitan yang dapat mengganggu konsentrasinya, akan tetapi guru harus memahami dan bertanggungjawab untuk segala masalah anak didik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan penuh perhatian dan kasih sayang sebagaimana layaknya orangtua kandung terhadap anaknya, demikianlah juga peranan guru di sekolah demi untuk menampakkan bahwa guru adalah benar-banar sosok yang berperan sebagai orangtua dalam membimbing anak didik di sekolah.

Jika dilihat dari uraian proses bimbingan seperti yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa tujuan bimbingan itu adalah memberikan

bantuan pemecahan masalah yang dihadapi siswa, serta dorongan bagi potensi yang dimiliki siswa. Dan secara khusus bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁷³ Namun sangat disayangkan jika guru tidak berperan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya untuk hadir sebagai pemberi solusi, petunjuk arah dan sebagai sumber motivasi dari setiap hambatan yang dihadapi oleh siswanya. Dan karena itu peranan guru sebagai pembimbing sangat menentukan berhasil-tidaknya proses pembelajaran itu, sesuai dengan keinginan dan harapan guru, siswa, orangtua, masyarakat bangsa dan negara.

Sehubungan dengan peranan guru sebagai pembimbing, ada hal penting yang menurut penulis sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru yakni memiliki kiat membina hubungan belajar mengajar yang akrab dengan murid. Dengan hal ini guru akan mudah membangun suasana sekolah yang penuh dengan kepedulian yang di dalamnya guru dapat memahami, menghargai dan akrab dengan para siswa dan tentunya akan berdampak pada prestasi yang berkembang dalam atmosfer kelas yang ramah dan terduga di bawah bimbingan guru yang benar-benar memiliki semangat dalam melaksanakan tugasnya dan dekat dengan para murid.⁷⁴ Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah faktor hubungan guru dengan anak didik karena bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, Hlm.233.

⁷⁴ Allen N. Mindler, *Mendidik dengan Hati: Kiat Membina Hubungan yang Akrab dengan Murid*, (Bandung: Kaifa, 2010), Hlm.15.17.

sempurnanya metode yang digunakan, jika hubungan guru dan anak didik tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.⁷⁵

Keakraban dan hubungan guru dengan anak didik yang penulis maksud di sini lebih pada bagaimana seorang guru memposisikan diri sebagai orangtua yang penuh kasih sayang membimbing anak didiknya agar mudah dalam penyaluran materi sesuai dengan apa yang diperlukan oleh siswa dan dapat membawa peningkatan prestasi pada siswa, semuanya ini dapat dilaksanakan oleh guru dalam perenannya sebagai pembimbing terlebih bagi anak didik yang mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor sebab usaha guru dalam peranannya sebagai pembimbing akan lebih menolong guru dalam membantu anak didik untuk mengatasi kesulitan belajar anak didiknya, demi tercapainya proses pembelajaran sesuai dengan harapan siswa, guru dan orangtua dalam pendidikan yang kualitas keberhasilan belajarnya baik, memuaskan dan menyenangkan.

⁷⁵ Sardiman, A. M, *Op. Cit*, Hlm. 147.